

## MENINGKATKAN KARAKTER ANAK MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK DI RA AL IKHLAS KABUPATEN BARRU

Andi Rezky Nurhidaya S<sup>1</sup> dan Riskal Fitri<sup>2</sup>

Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Universitas Islam Makassar

Email: [andirezkynurhidayah.dty@uim-makassar.ac.id](mailto:andirezkynurhidayah.dty@uim-makassar.ac.id)

**Abstract: Improving Children Character through Scientific Approach in RA Al Ikhlas Barru Regency.** This research aimed to describe and improve children character through scientific approach in RA Al Ikhlas Barru Regency. This research used class action research (CAR). The subjects of research were RA Al Ikhlas students with 22 students consisted of 8 men and 14 women in the 2019/2020 school academic year. The instruments were observation sheet, interviews, and documentation. The data were analyzed using quantitative and qualitative data analysis techniques. The success indicators of action in this research were seen from the overall activity of children in each cycle had increased and showed the level of children character in RA Al Ikhlas Barru Regency overall reached the mastery of 85% with the value of each research subject obtained the lowest score of 61. Based on the results of classroom action research after implementing the scientific approach, information was obtained that in the first cycle students had complete character only 13 students or 59.1% and in the second cycle increased to 20 students or 85%. Therefore, it was concluded that the scientific approach could improve the students' character of RA Al Ikhlas Barru Regency.

**Keywords:** children character, scientific approach.

**Abstrak: Meningkatkan Karakter Anak Melalui Pendekatan Saintifik di RA Al Ikhlas Kabupaten Barru.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta meningkatkan karakter anak melalui pendekatan saintifik di RA Al Ikhlas Kabupaten Barru. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah peserta didik RA Al Ikhlas Kabupaten Barru dengan peserta didik sebanyak 22 orang yang terdiri atas 8 orang laki-laki dan 14 orang perempuan pada tahun pelajaran 2019/2020. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data data kuantitatif dan kualitatif. Indikator keberhasilan tindakan pada penelitian ini dilihat dari aktivitas anak secara keseluruhan pada setiap siklus telah meningkat dan menunjukkan tingkat karakter anak RA Al Ikhlas Kabupaten Barru secara keseluruhan mencapai penguasaan 85% dengan nilai setiap subjek penelitian memperoleh nilai paling rendah 61. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan setelah menerapkan pendekatan saintifik, maka diperoleh informasi bahwa pada siklus I peserta didik yang tuntas karakternya hanya 13 orang peserta didik atau 59,1% dan pada siklus II meningkat menjadi 20 orang peserta didik atau 85%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik dapat meningkatkan karakter peserta didik RA Al Ikhlas Kabupaten Barru.

**Kata kunci:** karakter anak, pendekatan saintifik.

### PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas ke depan untuk mencapai suatu cita-cita yang di harapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Karakter merupakan salah satu

penentu keberhasilan seseorang yang perlu untuk di utamakan dalam pembelajaran di sekolah. Semakin menurunnya karakter bangsa dan semakin maraknya penyimpangan yang terjadi pada kalangan remaja ditunjukkan dengan adanya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja,

kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, perkosaan, perampasan, dan perusakan milik orang yang dilakukan oleh kalangan pelajar. Pendidikan karakter merupakan solusi tepat untuk mengatasi menurunnya moral karakter bangsa. Adapun pendidikan karakter tidak hanya diberikan pada pendidikan tinggi, menengah, dan atas saja, melainkan juga telah memasukannya pada pendidikan anak usia dini. Pendidikan karakter bagi anak usia dini sangat penting dengan maksud untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan, agar menjadi kebiasaan bagi anak kelak dewasa atau pada jenjang pendidikan selanjutnya. Masa usia dini merupakan masa yang tepat untuk melakukan pendidikan. Sebab pada masa ini, anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa dan cenderung belum memiliki pengaruh negatif yang banyak dari luar atau lingkungannya sehingga akan jauh lebih mudah dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Implementasi pendidikan karakter di sekolah salah satunya dapat dilakukan melalui pengintegrasian dalam pembelajaran.

Namun, fakta dilapangan belum sesuai dengan tujuan yang direncanakan seperti di RA Al Ikhlas Kabupaten Barru. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, maka diperoleh fakta bahwa di sekolah tersebut belum menerapkan pembelajaran yang dapat meningkatkan karakter anak. Akan tetapi, pembelajaran yang diterapkan adalah pembelajaran yang mengutamakan aspek kognitif saja. Oleh sebab itu, diperlukan sebuah inovasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan karakter anak mulai usia dini. Inovasi pembelajaran yang diasumsikan dapat

meningkatkan karakter anak adalah pendekatan saintifik.

Pendekatan saintifik diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah. Proses pendekatan pembelajaran Saintifik merupakan perpaduan antara proses pembelajaran yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan (Kemendikbud, 2013). Lebih lanjut Kurinasih dan Sani (2014) mengemukakan bahwa salah satu tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah untuk mengembangkan karakter siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana penerapan pendekatan saintifik dalam meningkatkan karakter anak di RA Al Ikhlas Kabupaten Barru? Sejalan dengan permasalahan di atas, maka tujuan khusus penelitian ini adalah meningkatkan karakter anak melalui pendekatan saintifik di RA Al Ikhlas Kabupaten Barru. Urgensi penelitian ini, yaitu: 1) dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan oleh pemerintah, kepala sekolah, dan guru dalam meningkatkan karakter anak khususnya di RA Al Ikhlas Kabupaten Barru. 2) sebagai momentum orang tua untuk meningkatkan karakter anaknya, 3) sebagai referensi tambahan bagi peneliti dalam mengembangkan karakter anak di Indonesia. Adapun spesifikasi khusus terkait dengan skema yaitu: 1) ketua pengusul berpendidikan S2 dengan jabatan fungsional asisten ahli, 2)

anggota pengusul 1 orang, 3) pembiayaan PDP mengacu SBK Riset Pembinaan/Kapasitas, 4) jangka waktu penelitian satu tahun.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) atau yang disebut dengan istilah (*classroom action research*). Pelaksanaannya meliputi empat tahap, yaitu penyusunan rencana, tindakan, observasi, dan refleksi, (menurut Kemmis dan Mc Targat dalam Kunandar, 2012). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dengan mengambil lokasi atau tempat penelitian di RA Al Ikhlas Kabupaten Barru. Subjek penelitian adalah peserta didik RA Al Ikhlas Kabupaten Barru dengan peserta didik sebanyak 22 orang yang terdiri atas 8 orang laki-laki dan 14 orang perempuan pada tahun pelajaran 2019/2020.

Adapun yang menjadi faktor yang di selidiki dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu sebagai berikut: faktor input, karakter anak rendah sebelum penerapan pendekatan saintifik: faktor proses, yaitu meningkatkan karakter anak melalui pendekatan saintifik: faktor output: yaitu meningkatnya karakter anak di RA Al Ikhlas Kabupaten Barru. Rancangan penelitian tindakan kelas yang direncanakan tiga siklus, yakni siklus pertama, siklus kedua, dan siklus ketiga. Setiap siklus terdiri atas enam kali pertemuan. Prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada setiap siklus terdiri atas: Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Instrumen dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis data data

kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk lembar observasi dengan menggunakan rata-rata, median, modus, dan persen. Analisis data kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil wawancara dan dokumentasi melalui tiga tahap, yaitu: yaitu: 1) menyelidiki data, 2) menyajikan data, dan 3) menarik kesimpulan dan verifikasi.

Kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan tingkat karakter anak adalah sesuai kategori penskoran Suharsimi dan Arikunto, (2010) sebagai berikut:

### Kriteria penskoran karakter anak

Skor	Kategori
81 – 100	<i>Sangat Baik</i>
61–80	<i>Baik</i>
41–60	<i>Cukup</i>
24–40	<i>Kurang</i>
0–23	<i>Kurang Sekali</i>

Berdasarkan kriteria standar di atas, maka peneliti menentukan tingkat kriteria keberhasilan tindakan pada penelitian ini dilihat dari aktivitas anak secara keseluruhan pada setiap siklus telah meningkat dan menunjukkan tingkat karakter anak RA Al Ikhlas Kabupaten Barru secara keseluruhan mencapai penguasaan 85% dengan nilai setiap subjek penelitian memperoleh nilai paling rendah 61.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi penelitian siklus satu pada pertemuan pertama yaitu 22 orang anak, dengan adanya pendekatan saintifik ini dapat menambah pendidikan karakter anak didik. Tujuannya agar semua aspek perkembangan anak dapat dikembangkan secara optimal. Pada tahap ini guru melaksanakan seluruh kegiatan yang sudah disusun dalam rencana

pelaksanaan pembelajaran sebelumnya. Ada beberapa tahapan jenis kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Pada kegiatan pra bermain guru dengan menerapkan pendekatan saintifik terlebih dahulu menyiapkan tempat dan alat untuk melalui bermain peran. Guru menjelaskan dan memberi gambaran kegiatan pendekatan saintifik melalui bermain peran yang akan dilakukan. Kemudian guru memilihkan peran yang akan dimainkan anak serta menjelaskan aturan yang berlaku selama penerapan pendekatan saintifik melalui bermain peran. Aturan yang berlaku yaitu: berbagi peran, berbicara bergiliran, berbagi mainan, menerima konsekuensi bila melanggar aturan harus berhenti bermain dan kembali bermain pada peran selanjutnya. Kegiatan bermain dengan mengambil judul “ibu guru dan anak didik”.

Pada kegiatan anak didik berbaris dihalaman dan mulai mengatur barisan untuk mengikuti senam pagi, menyanyikan lagu aku anak indonesia, mengenal nama-nama bulan dan nama-nama hari. Bubar barisan dan membuka sepatu dan berkumpul di depan aula dengan membuat lingkaran besar. Berdoa, membaca alquran.

Kegiatan inti anak didik masuk ke dalam kelas untuk mengikuti pembelajaran. Setelah istirahat selama 5 menit, dilanjutkan kegiatan inti. Guru menjelaskan tema pada hari ini lingkungan dan sub tema sekolahku dan mengajak anak untuk tanya jawab tentang apa saja yang ada di dalam lingkungan sekolah. Selanjutnya kegiatan inti yaitu pemberian tugas mewarnai gambar sekolah. Setelah itu anak-anak mengikuti kegiatan berikutnya yaitu bermain peran. Sebelum kegiatan

dilakukan, guru menjelaskan dan memberi gambaran kegiatan yang akan dilakukan yang berkaitan dengan langkah-langkah penerapan pendekatan saintifik melalui bermain peran. Guru memberi contoh tugas penjaga sekolah yaitu menjaga keamanan sekolah, membersihkan halaman sekolah, sedangkan tugas seorang guru adalah mengajar dan mendidik agar anak-anak bisa menjadi pintar. Guru juga memberikan aturan yang berlaku selama kegiatan bermain yaitu berbagi peran, berbicara bergiliran, berbagi mainan, menerima konsekuensi bila melanggar aturan harus menunggu giliran berikutnya yang bertujuan untuk membiasakan anak untuk menaati aturan serta sabar menunggu giliran. Anak-anak sangat antusias mengikuti kegiatan ini karena pendekatan saintifik sangat jarang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Setelah anak-anak mengerti, guru membagi kelas menjadi 2 kelompok yaitu kelompok A terdiri dari 11 orang anak, sedangkan kelompok B terdiri dari 11 orang, yang nanti akan bermain bergantian setiap kelompok, apabila kelompok A jadi pemain maka kelompok B akan menjadi penonton. Setelah sepakat kemudian guru menunjuk kelompok A untuk bermain pertama. Ternyata kelompok B lebih dulu bermain, karena belum terbiasa maka guru membantu membagi peran sebagai guru dan anak didik. Guru memberi waktu bermain per kelompok 10 menit. Permainan dimulai, mikha sebagai ibu guru dan anak didik adalah besse, akram, dan lain-lainnya. Mikha mulai berbicara mengenai aturan mewarnai gambar pada anak didiknya, setelah sudah menjelaskan mikha mulai membagi lembar gambar yang mau diwarnai. Belum selesai di bagikan Akram mengambil gambar

padahal belum waktunya di bagikan ke Akram. Teman-teman yang lain mulai ikut mengambil gambar yang dipegang mikha. Selain itu, permainan tidak berjalan sesuai aturan karena anak-anak bermain sesuai keinginan mereka oleh karena itu permainan tidak berjalan lancar. Karena tidak berjalan sesuai rencana kelompok B tidak sabar ikut bermain sehingga menjadi kacau. Karena anak-anak melanggar aturan maka guru menerapkan aturan bahwa harus menerima konsekuensi dengan duduk di kursi diam selama 2 menit dan menjelaskan lagi peraturan yang harus di ikuti. Loncengpun berbunyi, waktunya jam istirahat.

Loncengpun berbunyi tandanya anak-anak harus berkumpul di depan aula untuk makan siang bersama. Setelah itu mencuci tangan, membaca doa makan, makan bersama, membaca doa setelah makan, bernyanyi “tangan kanan tangan kiri”.

Pada kegiatan akhir guru mengajak anak untuk mengulang atau mengingat kembali kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan melakukan Tanya jawab, lalu diberikan informasi untuk hari esok atau ada informasi yang harus diberituhkan kepada orang tua mereka, membaca do'a dan pulang.

Pertemuan kedua dengan tema lingkungan dan sub tema sekolahku. Pada tahap ini guru melaksanakan seluruh kegiatan yang sudah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran sebelumnya. Ada beberapa tahapan jenis kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Guru menjelaskan dan memberi gambaran kegiatan pendekatan saintifik melalui bermain peran yang akan dilakukan. Kemudian guru memilihkan peran yang akan dimainkan anak serta menjelaskan aturan yang berlaku selama

bermain peran. Aturan yang berlaku selama pendekatan saintifik melalui bermain peran yaitu: berbagi peran, berbicara bergiliran, berbagi mainan, menerima konsekuensi bila melanggar aturan harus berhenti bermain dan kembali bermain pada peran selanjutnya. Kegiatan bermain dengan mengambil judul “ibu guru dan anak didik”.

Pada kegiatan awal Lonceng berbunyi pukul 08.00 anak didik berbaris di halaman dan mulai mengatur barisan untuk mengikuti senam pagi. Selesai senam di lanjutkan dengan mengucapkan janji anak didik, menyanyikan lagu” disana senag disini senang”, menghitung angka 1 sampai 20 menggunakan bahasa inggris. Selanjutnya bubar barisan dan membuka sepatu lalu berkumpul di depan aula dengan membuat lingkaran besar. Beberapa kegiatan dilakukan di depan aula seperti do'a bersama, membaca surah-surah pendek, bersholawat, praktek berwudhu yang terakhir adalah praktek sholat.

Selanjutnya kegiatan inti masuk ke dalam kelas untuk mengikuti pembelajaran. Setelah istirahat selama 5 menit, dilanjutkan kegiatan inti. Guru menjelaskan tema pada hari ini lingkungan dan sub tema sekolahku dan mengajak anak untuk tanya jawab tentang apa saja yang ada di dalam lingkungan sekolah. Selanjutnya kegiatan inti yaitu pemberian tugas mewarnai gambar sekolah dan menebali kata “Sekolahku” .

Setelah itu anak-anak mengikuti kegiatan berikutnya yaitu pendekatan saintifik, guru menjelaskan dan memberi gambaran kegiatan yang akan dilakukan. Setelah anak-anak mengerti, guru membagi kelas menjadi 2 kelompok yaitu kelompok A terdiri dari 11 orang anak, sedangkan kelompok B terdiri dari 11 orang, yang nanti akan bermain bergantian

setiap kelompok. Apabila kelompok A jadi pemain maka kelompok B akan menjadi penonton. Setelah sepakat kemudian guru menunjuk kelompok B karena pada pertemuan pertama kelompok A yang bermain peran. Selanjutnya, sekarang kelompok A menjadi penonton, karena sudah di jelaskan pada pertemuan pertama bahwa yang bermain adalah yang di panggil nama kelompoknya. Jadi kelompok A duduk di kursinya masing-masing. Guru memberi waktu bermain per kelompok 10 menit. Permainan dimulai, 2 orang menjadi guru. Ada yang mengajar dan ada yang memperhatikan anak didik. Yang menjadi anak didik 9 orang. Ibu guru mulai berbicara mengenai aturan menebali kata sekolahku dengan menggunakan *crayon* pada anak didiknya, setelah sudah menjelaskan ibu guru mulai membagi lembar kerja yang akan ditebalkan. Anak didik duduk di kursinya masing-masing sambil menunggu ibu guru membagi lembar kerja. Ada 3 orang anak bangun dari kursinya untuk melihat kertas yang di pegang ibu guru. Setelah selesai membagi ibu guru memberi aba-aba untuk mulai bekerja. Kegiatan menebali kata sekolahku berjalan dengan baik.

Ketika waktu bermain sudah habis, masih ada anak yang tetap asyik bermain sehingga guru menerapkan aturan untuk duduk di kursi walaupun masih ada beberapa anak yang tidak mau mendengar. Lonceng berbunyi tandanya sudah tiba waktu istirahat. Dan anak-anak pun keluar bermain. Loncengpun berbunyi lagi tandanya anak-anak harus berkumpul di depan aula untuk makan siang bersama. Setelah itu mencuci tangan, membaca doa makan, makan bersama,

membaca doa setelah makan, bernyanyi “ tangan kanan tangan kiri”.

Pada kegiatan akhir guru mengajak anak untuk mengulang atau mengingat kembali kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab, lalu diberikan informasi untuk hari esok atau ada informasi yang harus diberituhkan kepada orang tua mereka, membaca do'a dan pulang.

Pertemuan ketiga dengan tema lingkungan dan sub tema sekolahku. Pada tahap ini guru melaksanakan seluruh kegiatan yang sudah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran sebelumnya. Ada beberapa tahapan jenis kegiatan yaitu kegiatan pra bermain, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Kegiatan pembelajaran pendekatan saintifik melalui bermain peran guru menyiapkan tempat dan alat bermain peran. Guru menjelaskan dan memberi gambaran kegiatan bermain peran yang akan dilakukan. Kemudian guru memilihkan peran yang akan dimainkan anak serta menjelaskan aturan yang berlaku selama bermain peran. Aturan yang berlaku selama menerapkan pendekatan saintifik melalui bermain peran yaitu: berbagi peran, berbicara bergiliran, berbagi mainan, menerima konsekuensi bila melanggar aturan harus berhenti bermain dan kembali bermain pada peran selanjutnya. Kegiatan bermain dengan mengambil judul “ibu guru dan anak didik”.

Pada kegiatan inti anak didik masuk ke dalam kelas untuk mengikuti pembelajaran. Setelah istirahat selama 5 menit, dilanjutkan kegiatan inti. Guru menjelaskan tema pada hari ini lingkungan dan sub tema sekolahku dan mengajak anak untuk tanya jawab tentang

apa saja yang ada di dalam linkungan sekolah. Selanjutnya kegiatan inti yaitu pemberian tugas melipat bentuk buku dengan menggunakan kertas HFS.

Seperti pada pertemuan pertama dan kedua, Setelah anak-anak mengerti, guru membagi kelas menjadi 2 kelompok yaitu kelompok A terdiri dari 11 orang anak, sedangkan kelompok B terdiri dari 11 orang, yang nanti akan bermain bergantian setiap kelompok. Guru memberi waktu bermain per kelompok 10 menit. Permainan dimulai, pada pertemuan yang ketiga ini yang pertama menerapkan pendekatan saintifik melalui bermain peran adalah kelompok A, masih dengan tema yang sama dan kegiatan yang sama yaitu bermain peran menjadi guru dan anak didik. Dalam menerapkan pendekatan saintifik melalui bermain peran ini 2 orang menjadi guru. Ada yang mengajar dan ada yang memperhatikan anak didik. Yang menjadi anak didik 9 orang. Ibu guru mulai berbicara mengenai aturan melipat bentuk buku pada anak didiknya, setelah sudah menjelaskan ibu guru mulai membagi lembaran kertas HFS yang mau lipat. Anak didik duduk di kursinya masing-masing sambil menunggu ibu guru membagi lembaran. Setelah selesai membagi ibu guru memberi aba-aba untuk mulai melipat.

Ketika waktu bermain sudah habis, masih ada anak yang tetap asyik bermain sehingga guru menerapkan aturan untuk duduk di kursi walaupun masih ada beberapa anak yang tidak mau mendengar. Kemudian bergantian kelompok B yang bermain. Ketika bermain, ada beberapa anak yang kelelahan karena sudah lelah bermain waktu istirahat dan guru menghentikan permainan karena sudah melebihi waktu yang ditentukan.

Lonceng berbunyi tandanya sudah tiba waktu istirahat dan anak-anak pun keluar bermain.

Kegiatan akhir guru mengajak anak untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan melakukan Tanya jawab, setelah itu bernyanyi sebelum pulang ini tangan kanan dan ini tangan kiri dan berikan informasi untuk hari esok atau ada informasi yang harus diberitahukan kepada orang tua mereka, sebelum pulang membaca doa dan pulang.

Selanjutnya adalah kegiatan *observer* melakukan observasi atau pengamatan. Kegiatan observasi dilakukan pada siklus I untuk mengamati karakter anak. Kegiatan yang diamati meliputi seluruh aspek yang ada pada instrumen penelitian. Aspek tersebut meliputi nilai utama karakter: yaitu: 1) Religius, 2) Integritas, 3) Nasionalis, 4) Gotong royong, dan 5) Mandiri. Apabila skor karakter anak pada siklus I dikelompokkan kedalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dengan persentase skor seperti yang disajikan pada tabel 1 berikut:

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Karakter Peserta Didik pada Siklus I Setelah Menerapkan Pendekatan Saintifik

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
81 – 100	Sangat tinggi	0	0
61 – 80	Tinggi	13	59,1
41 – 60	Sedang	7	31,8
24 – 40	Rendah	2	9,1
0 – 23	Sangat rendah	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>100</b>

Gambaran persentase karakter peserta didik RA Al Ikhlas Kabupaten Barru pada siklus I yang terdiri dari 22 orang peserta didik, dimana sebesar 59,1% atau 13 orang

peserta didik termasuk dalam kategori tinggi, 31,8% atau 7 orang peserta didik termasuk dalam kategori sedang, dan 9,1% atau 4 orang peserta didik termasuk dalam kategori rendah.

Apabila karakter peserta didik RA Al Ikhlas Kabupaten Barru pada siklus I dianalisis, maka persentase ketuntasan peserta didik dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2 Presentse Ketuntasan Karakter Peserta didik pada Siklus I Setelah Menerapkan Pendekatan Saintifik

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
61 – 100	Tuntas	13	59,1
0 – 60	Tidak Tuntas	9	40,9
Jumlah		22	100

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa dari 22 peserta didik terdapat 13 peserta didik atau 59,1% yang tuntas karakter dan 9 peserta didik atau 40,9 % yang belum tuntas karakternya. Dari 9 peserta didik yang belum mencapai keberhasilan individual yang perlu mendapat perhatian khusus dari guru.

Berdasarkan hasil temuan di atas, maka digambarkan bahwa dari 22 jumlah peserta didik RA Al Ikhlas Kabupaten Barru pada siklus I nilai karakter peserta didik belum mencapai ketuntasan klasikal yaitu 85% peserta didik yang memperoleh skor minimal 61 sehingga perlu untuk dilanjutkan kesiklus II. Hasil penelitian pada Siklus I pertemuan 1 belum menunjukkan adanya peningkatan keterampilan karakter anak dalam aspek yang ada dalam instrumen penelitian. Karena anak masih belum bisa melaksanakan aturan yang diterapkan dalam pendekatan saintifik melalui bermain peran.

Refleksi dilakukan pada akhir siklus I oleh peneliti untuk membahas tentang masalah-masalah yang ada pada penelitian yang sudah berlangsung setelah menerapkan pendekatan saintifik. Berdasarkan data yang telah diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa karakter peserta didik RA Al Ikhlas Kabupaten Barru sudah mulai menunjukkan peningkatan. Dari penelitian yang dilakukan, meskipun telah terjadi peningkatan dalam keterampilan karakter anak, namun peningkatan tersebut belum mampu memenuhi kriteria indikator keberhasilan sebesar 85%. Dalam pelaksanaan tindakan pada siklus pertama, peneliti mengalami beberapa kendala di antaranya adalah: minat dan kemampuan peserta didik belum maksimal, hal ini terlihat pada peserta didik yang kurang fokus dalam menerima materi, pada waktu kegiatan pendekatan saintifik melalui bermain peran, kelas dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok bermain dan kelompok penonton sehingga anak-anak selalu menyerobot giliran main, kegiatan bermain menjadi kacau, ada beberapa anak masih lupa dengan aturan yang berlaku saat kegiatan pembelajaran berlangsung, peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, alam hal peserta didik melakukan aktivitas lain selama proses belajar mengajar berlangsung.

Berpijak pada refleksi di Siklus satu, peneliti memperbaiki rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selanjutnya peneliti perbaikan terhadap beberapa masalah yang ada pada saat pelaksanaan siklus satu, perbaikan dilakukan dengan cara antara lain: memotivasi peserta didik agar dapat berminat dan fokus dalam menerima materi; guru selalu mengingatkan aturan yang berlaku selama

kegiatan pendekatan saintifik sehingga anak-anak selalu ingat dan bisa paham serta taat dengan aturan; mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pertemuan-pertemuan pada siklus I dapat dilihat hasil perkembangan pendidikan karakter anak melalui pendekatan saintifik belum dapat dikatakan berhasil karena belum mencapai indikator keberhasilan 85%. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II.

Deskripsi penelitian Siklus dua. pelaksanaan tindakan Siklus II dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan dengan Tema kebutuhanku, Sub tema makan, minum, dan pakaian. Pada siklus II pengamatan saat proses berlangsung sama seperti pada siklus I yaitu pada tahap ini guru melaksanakan seluruh kegiatan yang sudah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran sebelumnya.

Ada beberapa tahapan jenis kegiatan yaitu kegiatan pra bermain, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada kegiatan pendekatan saintifik pra bermain guru menyiapkan tempat dan alat untuk sama seperti pertemuan pada siklus sebelumnya. Guru menjelaskan dan memberi gambaran kegiatan pendekatan saintifik melalui bermain peran yang akan dilakukan. Judul yang diambil “penjual buah dan pembeli”. Peran yang akan dilakukan yaitu tukang jual buah dan para pembeli. Guru membacakan aturan yang berlaku selama pendekatan saintifik yaitu berbagi peran, berbicara bergiliran, berbagi mainan, menerima konsekuensi bila melanggar aturan dan berhenti bermain pada waktunya.

Pada kegiatan awal lonceng berbunyi pukul 08.00 anak didik berbaris di halaman dan

mulai mengatur barisan untuk mengikuti senam pagi. Selesai senam di lanjutkan dengan mengucapkan janji anak didik, menyanyikan lagu “Aku Teko Kecil “ mengenal nama-nama bulan dan nama-nama hari. Selanjutnya bubar barisan dan membuka sepatu lalu berkumpul di depan aula dengan membuat lingkaran besar. Beberapa kegiatan dilakukan di depan aula seperti doa bersama, membaca surah-surah pendek, bersholawat, praktek berwudhu yang terakhir adalah praktek sholat.

Sebelum masuk di kegiatan inti anak di beri tugas yaitu mewarnai gambar “buah-buahan”. Kegiatan yang pertama adalah membagi peran dengan cara anak-anak menjadi patung kemudian guru menunjuk Anugrah sebagai pemimpin untuk membagi peran. Anugrah mengangkat tangannya dan dia ingin berperan sebagai penjual buah dan menunjuk beberapa temannya untuk menjadi penjual buah juga. Yang sisanya jadi pembeli. Permainanpun berjalan lancar dan anak menyukai peran yang mereka maini. Anak-anak dari kelompok lain yang tidak ikut berperan mereka duduk di kursi, walaupun tidak semua. Kegiatan bermain sangat lancar karena anak-anak sudah mulai terbiasa dan antusias mengikuti pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Guru hanya mengamati dan memenai anak karena anak bermain peran sebagai penjual dan pembeli jadi guru memperhatikan cara pengembalian uang yang baik dan benar, jadi guru selalu ada di samping anak-anak dan selalu mengingatkan dengan aturan yang berlaku. Sampai kegiatan berakhir belum semua anak memahami dan menaati aturan yang berlaku dan sabar menunggu giliran. Ada beberapa anak yang masih belum bisa menunggu giliran dan menaati peraturan.

Lonceng istirahatpun berbunyi, sudah waktunya anak-anak istirahat.

Loncengpun berbunyi tandanya anak-anak harus berkumpul di depan aula untuk makan siang bersama. Setelah itu mencuci tangan, membaca do'a makan, makan bersama, membaca do'a setelah makan, bernyanyi "tangan kanan tangan kiri". Pada kegiatan akhir guru mengajak anak untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab, setelah itu bernyanyi, sebelum pulang ini tangan kanan dan ini tangan kiri dan berikan informasi untuk hari esok atau ada informasi yang harus diberitahukan kepada orang tua mereka, sebelum membaca do'a dan pulang.

Pelaksanaan pertemuan kedua dengan tema kebutuhanku, sub tema makan, minum, dan pakaian. Dalam pelaksanaan penelitian ke dua ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan pendekatan saintifik pra bermain guru menyiapkan tempat dan alat untuk bermain peran sama seperti pertemuan pertama Guru menjelaskan dan memberi gambaran kegiatan main peran yang akan dilakukan. Judul yang diambil "Penjual dan Pembeli Buah".

Kegiatan awal diawali dengan mengenal nama-nama buah yang ada disekitar rumah dan sekolah. Selanjutnya bubar barisan dan membuka sepatu lalu berkumpul di depan aula dengan membuat lingkaran besar. Beberapa kegiatan dilakukan di depan aula seperti do'a bersama, membaca surah-surah pendek, bersholawat, praktek berwudhu yang terakhir adalah praktek sholat.

Kegiatan inti anak di beri tugas yaitu mewarnai gambar buah. Selanjutnya sebelum kegiatan dilakukan, guru menjelaskan dan memberi gambaran kegiatan yang akan dilakukan. Guru memberi contoh tugas penjual yaitu menata buah menimbang dan membungkus : sedangkan tugas pemebeli yaitu memilih buah, menawar harga dan membayar dengan uang. Guru juga memberikan aturan yang berlaku selama kegiatan bermain yaitu berbagi peran, berbicara bergiliran, berbagi mainan, menerima konsekuensi bila melanggar aturan harus menunggu giliran berikutnya untuk bermain yang bertujuan untuk membiasakan anak mau mengakui kesalahan dan berhenti bermain pada waktunya serta sabar menunggu giliran. Anak-anak sangat antusias mengikuti kegiatan ini karena pendekatan saintifik melalui bermain peran sangat jarang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Setelah anak-anak mengerti, guru membagi kelas menjadi 2 kelompok seperti pembagian pada siklus I yaitu kelompok A terdiri dari 11 anak, dan kelompok B terdiri dari 11 anak, yang nanti akan bermain bergantian setiap kelompok, apabila kelompok A jadi pemain maka kelompok B akan menjadi penonton. Setelah sepakat kemudian guru menunjuk kelompok B bermain pertama. Guru memberi waktu bermain per kelompok 10 menit. Permainan dimulai, penjual menawarkan dagangan pada pembeli, pembeli menawar harga kemudian memilih buah dan membayar.

Loncengpun berbunyi tandanya anak-anak harus berkumpul di depan aula untuk makan siang bersama. Setelah itu mencuci tangan, membaca do'a makan, makan bersama, membaca do'a setelah makan,

bernyanyi “ tangan kanan tangan kiri”. Pada kegiatan akhir guru mengajak anak untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab, setelah itu bernyanyi sebelum pulang ini tangan kanan dan ini tangan kiri dan berikan informasi untuk hari esok atau ada informasi yang harus diberitahukan kepada orang tua mereka, sebmembaca do’a dan pulang.

Pelaksanaan pertemuan ketiga dengan tema kebutuhanku, sub tema makan, minum, dan pakaian. Dalam pelaksanaan penelitian ketiga ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan pendekatan saintifik pra bermain guru menyiapkan tempat dan alat untuk bermain peran sama seperti pertemuan kedua.guru menjelaskan dan memberi gambaran kegiatan pendekatan saintifik melalui bermain peran yang akan dilakukan. Judul yang diambil “Penjual dan Pembeli Buah”.

Pada kegiatan awal lonceng berbunyi pukul 08.00 anak didik berbaris di halaman dan mulai mengatur barisan untuk mengikuti senam pagi. Selesai senam di lanjutkan dengan mengucapkan janji anak didik, menyanyikan lagu “aku anak indonesia “, dan mengenal nama-nama buah. Guru mengajak anak bercakap-cakap tentang nama-nama buah yang ada di indonesia. Selanjutnya bubar barisan dan membuka sepatu lalu berkumpul di depan aula dengan membuat lingkaran besar. Beberapa kegiatan dilakukan di depan aula seperti do’a bersama, membaca surah-surah pendek, bersolawat, praktek berwudhu yang terakhir adalah praktek sholat.

Kegiatan inti pembelajaran pendekatan saintifik melalui bermain peran dimulai anak

diberi tugas yaitu melengkapi kalimat buah-buahan. Dilanjutkan dengan kegiatan yang sudah ditunggu anak-anak yaitu bermain peran. Guru hanya membacakan lagi aturan yang berlaku yaitu berbagi peran, berbagi mainan, berbicara bergiliran, menerima konsekuensi bila melanggar aturan. Kegiatan yang pertama adalah membagi peran yaitu dengan cara anak-anak menjadi patung kemudian Arafat menunjuk Irjin sebagai penjual buah, dan teman-teman lainnya. Yang tidak disebutkan namanya mereka berperan sebagai pembeli. Kegiatan bermain sangat lancar karena anak-anak sudah mulai terbiasa dengan pendekatan saintifik melalui bermain peran dan sangat antusias mengikuti. Guru hanya mengamati dan selalu mengingatkan dengan aturan yang berlaku. Sampai kegiatan berakhir belum semua anak memahami dan menaati aturan yang berlaku dan sabar menunggu giliran. Lonceng berbunyi waktunya anak-anak istirahat.

Loncengpun berbunyi tandanya anak-anak harus berkumpul di depan aula untuk makan siang bersama. Pada kegiatan akhir guru mengajak anak untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab, setelah itu menanyakan perasaan anak hari ini dan bertanya kegiatan apa saja yang telah dilakukan, lalu bernyanyi sebelum pulang ini tangan kanan dan ini tangan kiri dan berikan informasi untuk hari esok atau ada informasi yang harus diberitahukan kepada orang tua mereka, sebmembaca do’a dan pulang.

Bersamaan dengan tahap tindakan, *observer* melakukan observasi atau pengamatan. Kegiatan observasi dilakukan pada siklus dua untuk mengamati karakter anak. Kegiatan yang diamati meliputi seluruh

aspek yang ada pada instrumen penelitian. Aspek tersebut meliputi nilai utama karakter: yaitu: 1) Religius, 2) Integritas, 3) Nasionalis, 4) Gotong royong, dan 5) Mandiri. Distribusi frekuensi dengan persentase skor seperti yang disajikan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Karakter Peserta Didik pada Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
81 – 100	Sangat tinggi	6	27,3
61 – 80	Tinggi	14	63,6
41 – 60	Sedang	2	9,1
24 – 40	Rendah	0	0
0 – 23	Sangat rendah	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>100</b>

Gambaran persentase karakter peserta didik RA Al Ikhlas Kabupaten Barru pada siklus II yang terdiri dari 22 orang peserta didik, dimana sebesar 27,3% atau 6 orang peserta didik termasuk dalam kategori sangat tinggi, 63,6% atau 14 orang peserta didik termasuk dalam kategori tinggi, 9,1% atau 2 orang peserta didik termasuk dalam kategori sedang pada table 4.

Tabel 4 Presentse Ketuntasan Karakter Peserta Didik pada Siklus II

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
61 – 100	Tuntas	20	90,9
0 – 60	Tidak Tuntas	2	9,1
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>100</b>

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa dari 22 peserta didik terdapat 20 peserta didik atau 90,9% yang tuntas karakternya dan 2 peserta didik atau 9,1% yang belum tuntas karakternya. Dari 2 peserta didik yang belum

mencapai keberhasilan individual yang perlu mendapat perhatian khusus dari guru..

Berdasarkan hasil temuan di atas, maka digambarkan bahwa dari 22 jumlah peserta didik RA Al Ikhlas Kabupaten Barru pada siklus dua nilai karakter peserta didik telah mencapai ketuntasan klasikal yaitu 85% peserta didik yang memperoleh skor minimal 61 sehingga perlu untuk dilanjutkan kesiklus berikutnya. Pada kegiatan refleksi peneliti melakukan evaluasi pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus dua. Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti menyimpulkan penelitian pada siklus II pertemuan 3 menunjukkan adanya peningkatan terhadap keterampilan karakter pada anak. Anak memhami dan menaati aturan telah mencapai 87,5%, sedang kesabaran dalam menunggu giliran telah mencapai 87,5% sehingga penelitian dihentikan pada siklus II pertemuan 3 karena sudah mencapai target 80%.

Kegiatan pendekatan saintifik melalui bermain peran dalam meningkatkan karakter peserta didik sangat jarang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari sehingga ketika kegiatan pendekatan saintifik melalui bermain peran digunakan untuk pembelajaran bagi anak didik adalah hal yang baru sehingga sangat antusias. Pada pertemuan awal, anak didik masih bingung karena belum terbiasa dengan kegiatan pembelajaran pendekatan saintifik melalui bermain peran menggunakan aturan. Sehingga mereka sering lupa dengan aturan yang berlaku, dan tidak mau menerima konsekuensi bila melanggar aturan, tidak mau berbagi mainan dan tidak mau berhenti bermain pada waktunya, serta belum sabar menunggu guliran. Kegiatan observasi

dilakukan pada siklus I dan II untuk mengamati karakter anak. Kegiatan yang diamati meliputi seluruh aspek yang ada pada instrumen penelitian. Aspek tersebut meliputi lima nilai utama karakter: yaitu: 1) Religius, 2) Integritas, 3) Nasionalis, 4) Gotong royong, dan 5) Mandiri.

Temuan pada siklus satu perkembangan karakter dari 22 peserta didik, terdapat 13 peserta didik atau 59,1% yang tuntas karakter dan 9 peserta didik atau 40,9 % yang belum tuntas karakternya. Dari 9 peserta didik yang belum mencapai keberhasilan individual yang perlu mendapat perhatian khusus dari guru. Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat diketahui dari 22 jumlah peserta didik RA Al Ikhlas Kabupaten Barru pada siklus satu nilai karakter peserta didik belum mencapai ketuntasan klasikal yaitu 85% peserta didik yang memperoleh skor minimal 61 sehingga perlu untuk dilanjutkan kesiklus dua. Hasil penelitian pada siklus satu pertemuan satu belum menunjukkan adanya peningkatan keterampilan karakter anak dalam aspek yang ada dalam instrumen penelitian. Karena anak masih belum bisa melaksanakan aturan yang diterapkan dalam pendekatan saintifik melalui bermain peran. Peneliti memperbaiki rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selanjutnya peneliti perbaikan terhadap beberapa masalah yang ada pada saat pelaksanaan Siklus I.

Kelemahan di siklus satu diperbaiki pada siklus dua. Pada siklus dua guru kembali melakukan kegiatan pendekatan saintifik melalui bermain peran. Adapun perbaikan kegiatan pendekatan saintifik melalui bermain peran, yaitu: 1) memotivasi peserta didik agar

dapat berminat dan fokus dalam menerima materi; 2) guru selalu mengingatkan aturan yang berlaku selama kegiatan pendekatan saintifik sehingga anak-anak selalu ingat dan bisa paham serta taat dengan aturan; 4) mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Setelah melakukan perbaikan tersebut di siklus dua, maka kelemahan-kelemahan di siklus satu dapat teratasi sehingga berimplikasi pada meningkatnya karakter peserta didik. Hal tersebut ditandai oleh, dari 22 peserta didik terdapat 20 peserta didik atau 90,9% yang tuntas karakternya dan 2 peserta didik atau 9,1% yang belum tuntas karakternya. Dari 2 peserta didik yang belum mencapai keberhasilan individual yang perlu mendapat perhatian khusus dari guru. Berdasarkan hasil temuan di atas, maka digambarkan bahwa dari 22 jumlah peserta didik RA Al Ikhlas Kabupaten Barru pada siklus dua nilai karakter peserta didik telah mencapai ketuntasan klasikal yaitu 85% peserta didik yang memperoleh skor minimal 61 sehingga perlu untuk dilanjutkan kesiklus berikutnya.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan setelah menerapkan pendekatan saintifik, maka diperoleh informasi bahwa pada siklus I peserta didik yang tuntas karakternya hanya 13 orang peserta didik atau 59,1% dan pada siklus II meningkat menjadi 20 orang peserta didik atau 85%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik dapat meningkatkan karakter peserta didik RA Al Ikhlas Kabupaten Barru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama
- Alwisol. 2006. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM.
- Azzet, Akhmad, M. 2014. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Yogyakarta: AR-Ruzz Media
- Darmiyati Zuchdi. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*. Yogyakarta: UNY Press
- Dirjen PAUDNI Kemdiknas. 2012. *Pedoman Pendidikan Karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Direktorat Pembinaan PAUD Kemdiknas
- Faiq, Atsnan, M. dan Rahmita, Y. G. 2013. *Penerapan Pendekatan Scientific Dalam Pembelajaran Matematika SMP Kelas VII Materi Bilangan (Pecahan)*. *Jurnal*. (Diakses pada tanggal 28 September 2018).
- Helmawati. 2015. *Mengenal dan Memahami PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Iswantiningtyas, Veny dan Wulansari, Widi. 2018. Pengembangan Model Penilaian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Volume 12 Edisi 2 November 2018. On line di <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud/article/view/8626/6157>. Diakses tanggal 21 April 2019
- Kemendikbud. 2013. *Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum 2013, Pedoman Umum Pembelajaran*. Jakarta: Pusbangprodik.
- Kemdikbud. 2013. *Pendekatan Scientific (Ilmiah) dalam Pembelajaran*. Jakarta: Pusbangprodik.
- Kunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Kurinasih, Imas dan Sani, B. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Rahelly, Yetty 2018. Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Sumatera Selatan. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Volume 12 Edisi 2 November 2018. ISSN: p-ISSN (Media Cetak): 1693-1602. e-ISSN (Media Online): 2503-0566. On Line di <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud/article/view/9319/6252>. Diakses tanggal 21 April 2019
- Samani dan Hariyanto, M. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutarto Hp, A. Jaedun, dan Nuryadin E.R. 2017. Dampak Pengiring Pembelajaran Pendekatan Saintifik Untuk Pengembangan Sikap Spiritual dan Sosial Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan* Edisi Februari 2017, TH. XXXVI, NO. 1 On Line di <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/12792/pdf>. Diakses tanggal 21 April 2019
- Suharsini dan Arikunto. 2010. *Panduan penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yuliani, N. S. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks